

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit akibat penumpukan glukosa dalam darah dan terjadi akibat tubuh tidak memproduksi cukup insulin, atau tidak bisa mempergunakan insulin secara tepat yang ditandai dengan kondisi hiperglikemia dengan gejala khas yaitu buang air kecil terus menerus (dalam jumlah banyak) dengan rasa manis (kencing manis) (Rudy dan Richard, 2015). Diabetes diklasifikasikan menjadi Diabetes tipe 1 yang terjadi akibat penghancuran autoimun dari sel β penghasil insulin; Diabetes tipe 2 akibat gangguan sekresi insulin yang menyebabkan resistensi insulin; Diabetes Gestasional yang terjadi pada saat kehamilan; dan Diabetes tipe lain yang terjadi akibat kelainan genetik maupun infeksi.

Diabetes Melitus merupakan penyakit menahun (kronis) yang banyak terjadi di seluruh dunia. Prevalensi orang dewasa mengalami peningkatan 8,5% (422 juta orang) yang menderita Diabetes Melitus di dunia, dan sering terjadi di negara-negara dengan status ekonomi menengah dan rendah (Safitri dkk., 2022). Organisasi *Internasional Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021, memperkirakan sekitar 536,6 juta orang yang terkena Diabetes di seluruh dunia, sedangkan Indonesia menempati peringkat ke lima dengan jumlah 19,5 juta orang berusia 20-79 tahun. Menurut Profil Kesehatan Kota Malang (2021), terdapat 21.013 jumlah penderita Diabetes yang mendapatkan pelayanan kesehatan berdasarkan puskesmas di kota Malang tahun 2021, dan di Puskesmas Janti sendiri terdapat penderita diabetes sebanyak 1.148 dalam rentang waktu November 2022 hingga Januari 2023 serta penderita Diabetes yang rajin melakukan kontrol pengobatan sebanyak 122 orang dengan rentang usia 20-70 tahun keatas.

Seseorang yang menderita Diabetes Melitus akan terganggu kualitas hidupnya. Pasien dengan DM tipe 2 umumnya merasa terganggu secara fisik, psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan, dimana hal tersebut merupakan dimensi dari kualitas hidup. Penderita Diabetes

yang sudah terdiagnosa selama lebih dari 5 tahun akan merasa jenuh dan tertekan karena harus melakukan pengobatan berulang tetapi kesehatannya tidak segera membaik (Andri dkk., 2021).

Kualitas hidup merupakan tingkat puas atau tidak puas yang dirasakan oleh individu mengenai aspek kehidupannya berupa kemandirian, pilihan, penghargaan, privasi, dan kebebasannya dalam bertindak. Kualitas hidup sendiri di kategorikan menjadi empat komponen yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Keempat bagian kualitas hidup tersebut dapat dinilai dengan melihat bagaimana kesehatan fisik, aktivitas sehari-hari, interaksi sosial, serta bagaimana kondisi emosional di lingkungan sekitarnya (Ekasari dkk., 2018).

Kualitas hidup yang dirasakan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor internal. Faktor internal yang berhubungan dengan kualitas hidup dapat berupa pengetahuan, status ekonomi, lama menderita, usia, jenis kelamin, perubahan status kesehatan, maupun mekanisme coping. Penelitian yang dilakukan oleh Arda dkk., (2020) menunjukkan faktor serupa yaitu terdapat hubungan yang signifikan terkait kualitas hidup penderita diabetes melitus di Kabupaten Gorontalo dengan jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status ekonomi, dan lama menderita DM, sedangkan umur tidak mendapatkan hasil yang signifikan. Pengetahuan berdampak cukup signifikan terhadap kualitas hidup, seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan mencari informasi tentang cara meningkatkan kualitas hidup seperti informasi manajemen perawatan dan pengobatan DM, sehingga dengan memberi pendidikan/informasi bisa menjadi faktor yang cukup kuat untuk meningkatkan pengetahuan (Malairu dan Pitoyo, 2020). Faktor status ekonomi pada penderita diabetes melitus berpengaruh pada kesulitan untuk melakukan pengobatan sehingga penatalaksanaan penyakitnya tidak maksimal. John R., et al., (2019) mengatakan bahwa pasien DM tipe 2 dengan status ekonomi menengah kebawah kesulitan dalam membayar biaya medis sehingga akan memiliki kualitas hidup yang buruk. Lama menderita juga berhubungan dengan kualitas hidup, dimana pasien DM yang lama menderita lebih dari 10 memiliki kualitas hidup yang kurang dibandingkan dengan pasien yang menderita DM

kurang dari 10 tahun, karena semakin lama menderita maka resiko terjadinya masalah Kesehatan/komplikasi semakin tinggi (Hariani dkk., 2020).

Pasien dengan Diabetes Melitus penting untuk memperhatikan kualitas hidupnya agar tidak terganggu peran hidupnya. Penelitian yang dilakukan oleh Teli (2017) menunjukkan hasil bahwa pasien Diabetes mengalami penurunan kualitas hidup dari segi fungsi fisik, emosional, energi, nyeri, kesehatan umum, serta perubahan peran akibat penyakitnya. Proses penatalaksanaan DM perlu dilakukan dengan baik, seperti pemberian edukasi agar kualitas hidup penderita Diabetes Melitus menjadi baik.

Kualitas hidup pada pasien Diabetes sangat penting untuk diperbaiki karena dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun mental penderita. Penelitian yang dilakukan Teli (2017) menunjukkan bahwa akibat dari kualitas hidup yang rendah, 30% dari pasien mengatakan dirinya tidak mampu memenuhi peran dalam hidupnya akibat berbagai masalah mental seperti gugup, merasa tertekan dan terbebani dengan penyakit yang diderita serta berbagai macam pengobatan yang harus dilakukan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawan dkk., (2019), menunjukkan hasil bahwa pengetahuan sangat penting bagi kualitas hidup pasien Diabetes Melitus karena pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengendalikan kadar glukosa darah agar tetap stabil dalam batas normal, jika pengetahuannya lebih maka akan mudah dalam melakukan penatalaksanaan Diabetes Melitus, sedangkan jika pengetahuan kurang, maka akan sulit untuk melakukan pengendalian penatalaksanaannya.

Penderita Diabetes Melitus yang tidak terobati dapat mengganggu kualitas hidupnya karena menimbulkan komplikasi baik mikrovaskuler maupun makrovaskuler, seperti gangguan pada sistem kardiovaskular yang jika tidak diberi pengobatan serius dapat menimbulkan hipertensi dan infark jantung (Lestari dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan Saputri (2021) sejalan dengan lestari, dimana komplikasi mikrovaskuler menyebabkan retinopati dan nefropati, sedangkan komplikasi makrovaskuler menyebabkan gangguan serebrovaskuler dan penyakit jantung koroner.

Berdasarkan penjabaran di atas, Penulis memilih judul “Analisis Faktor Internal yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Janti Malang” ini untuk dapat mengetahui serta menganalisis faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia dengan diabetes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, apakah faktor internal yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Janti Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penyusunan skripsi seperti berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Janti Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hubungan antara:
 - a. Pengetahuan dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Janti Malang.
 - b. Status ekonomi dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Janti Malang.
 - c. Lama menderita dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Janti Malang.
2. Menganalisis faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Janti Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Janti Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti, untuk mengetahui faktor internal serta faktor dominan yang berhubungan dengan kualitas hidup.
- b. Bagi Puskesmas, untuk dijadikan sebagai rekomendasi pasien dengan Diabetes Melitus agar mengetahui faktor internal yang dapat berhubungan dengan kualitas hidupnya.
- c. Bagi Mahasiswa keperawatan, untuk mengetahui bahwa terdapat beberapa faktor internal yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus.
- d. Bagi Penderita Diabetes Melitus, untuk mengetahui bahwa terdapat beberapa faktor internal yang berhubungan dengan kualitas hidupnya sehingga perlu memperhatikan hal tersebut.